

BAB III METODE PENELITIAN

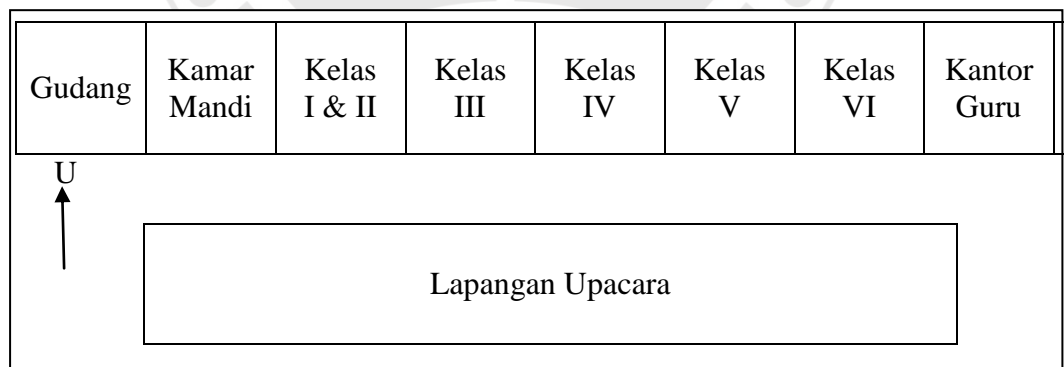
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Gudangkopi I, Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Alasan memilih lokasi penelitian ini, atas pertimbangan bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis dalam materi melengkapi percakapan rumpang dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik dua, tanda petik, tanda titik, tanda tanya, dan tanda koma, yaitu kurangnya penerapan metode pembelajaran serta rendahnya nilai yang dicapai siswa dalam melengkapi percakapan rumpang. Selain itu, kenyataan tersebut pun dirasakan oleh guru di sekolah yang bersangkutan sehingga diberikan dukungan moril atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

a. Kondisi sekolah

Sekolah ini terdapat 8 ruangan, yaitu ruangan kelas I, III, IV, V, VI, kantor guru, gudang, dan kamar mandi. Kemudian terdapat pula lapangan upacara. Ruangan kelas II bergantian dengan ruangan kelas I yaitu pembelajaran pada siang hari. Untuk lebih jelasnya berikut gambar denah SDN Gudangkopi I.



Gambar 3.1. Denah Lokasi SDN Gudangkopi I

b. Kondisi guru

Sekolah ini terdapat 12 guru, diantaranya kepala sekolah, guru wali kelas, guru bidang studi, operator, dan tata usaha. Untuk lebih jelasnya berikut tabel nama guru SDN Gudangkopi I.

Tabel 3.1. Nama Guru SDN Gudangkopi I

No.	Nama	Jabatan	NIP
1.	Iis Ratna Permasih, S.Pd	Kepala Sekolah	196010291979122003
2.	Nani Sumarni, S.Pd	Guru Kelas VI	195808161978032005
3.	Emi Suhaemi, S.Pd	Guru Kelas IV	196102051981092003
4.	Nani Kurniasih, S.Pd	Guru Kelas V	196109161982012008
5.	Ae Yuningsih, S.Pd	Guru Kelas II	196209221982042008
6.	Hj. Dedeh. S, S.Pd	Guru Kelas III	196302061982042003
7.	Teti Ristiati, S.Pd	Guru Kelas I	196711151989032008
8.	Hendi Juandi, S.Pd	Guru Olahraga	196401241983051001
9.	Dudung Sukmana, S.Pd	Guru Olahraga	196509181986031005
10.	Iis Riyani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	197704042014112002
11.	Rina Elawati	Operator	-
12.	Surya, S.Pd	Tata Usaha	196711082014111001

c. Kondisi siswa

Kondisi sekolah terdapat 189 siswa, diantaranya siswa kelas I terdapat 26 siswa, siswa kelas II terdapat 42 siswa, siswa kelas III terdapat 36 siswa, siswa kelas IV terdapat 26 siswa, siswa kelas V terdapat 27 siswa, dan siswa kelas VI terdapat 32 siswa. Jumlah keseluruhan siswa di SDN Gudangkopi I adalah 189 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut tabel jumlah siswa SDN Gudangkopi I.

Tabel 3.2. Jumlah Siswa SDN Gudangkopi I

No.	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1.	I	11	15	26
2.	II	18	24	42
3.	III	18	18	36
4.	IV	11	15	26
5.	V	15	12	27
6.	VI	19	13	32
Jumlah Keseluruhan Siswa SDN Gudangkopi I				189

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diperkirakan berlangsung selama tujuh bulan, yaitu dari bulan Desember 2015 hingga Juli 2016. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa, maka kegiatan penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai permasalahan yang muncul saat pengambilan data awal dapat teratasi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian untuk penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas IV SDN Gudangkopi I tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Siswa kelas IV SDN Gudangkopi I dipilih sebagai subjek penelitian karena kemampuan melengkapi percakapan rumpang dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik dua, tanda petik, tanda titik, tanda tanya, dan tanda koma) siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan perlu adanya inovasi pembelajaran di kelas IV SDN Gudangkopi I yang dapat memberikan perubahan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi melengkapi percakapan rumpang.

Untuk lebih jelasnya berikut daftar nama siswa kelas IV SDN Gudangkopi I.

Tabel 3.3. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Gudangkopi I

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		NOMOR INDUK SISWA
		L	P	
1.	Adinda P		√	151604030
2.	Anisa Della Pratiwi		√	121301003
3.	Azizah Latipah		√	121301005
4.	Cherille Franz F		√	131402041
5.	Deviscka Tresa		√	131402039
6.	Dhava Agustino	√		121301007
7.	Fidella Zefani P		√	141503060
8.	Fikri Syahputra S	√		121301008
9.	Hana Sundariana	√		151604033
10.	Kartika Eka Buana		√	121301009
11.	Maudy Noer Kharisma		√	121301010
12.	M. Dandy F	√		121301011
13.	M. Abil Fahrezi	√		121301013
14.	M. Rizky Badarudin	√		121301014
15.	M. Syaeful Soleh	√		121301015
16.	Moch. Aprizal M	√		121301012
17.	Muhamad Reza F	√		131402042
18.	Nabilah Desiana		√	121301016
19.	Niken Inka Pranindi		√	141503044
20.	Ressa Agustina		√	121301020
21.	Rissa Sri Handika		√	121301021
22.	Tamy Nurfadilah		√	121301023
23.	Tiara Vania		√	121301024
24.	Zahra Nurfadilah		√	141503053
Jumlah		9	15	
Persentase (%)		37	63	

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan karena adanya permasalahan yang terjadi di kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Menurut Sumadayo (2013, hlm.20), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil.” Adapun menurut Wiriaatmadja (dalam Hanifah, 2014, hlm. 3) “penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.” Berdasarkan definisi PTK yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dapat memperbaiki permasalahan yang dihadapi guru sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa ketika pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode penelitian yang dipilih yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena pada dasarnya penelitian ini digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan permasalahan pada proses pembelajaran di kelas secara terus menerus sehingga mencapai hasil yang ditargetkan. Sesuai dengan pendapat Arifin (2011, hlm. 100) “Tujuan PTK adalah untuk (a) memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan LPTK,...”. Selain itu Hanifah (2014, hlm. 8) berpendapat bahwa “PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama PTK dilakukan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang dipilih yaitu metode penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian setelah melakukan observasi di kelas IV yaitu adanya permasalahan pada proses pembelajaran (aktivitas siswa dan kinerja guru) dan hasil belajar siswa dalam

materi melengkapi percakapan rumpang dengan memperhatikan ejaan yang masih rendah sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dengan terlaksananya PTK dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi melengkapi percakapan rumpang dengan memperhatikan ejaan.

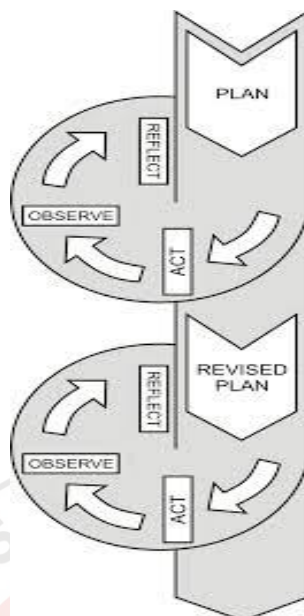
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk ke dalam pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 96) “Penelitian kualitatif merupakan studi lapangan, penelitian mengumpulkan data dalam rentang waktu yang cukup lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu”. Selain itu Sugiyono (2005, hlm. 2) berpendapat bahwa “Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti”. Dapat disimpulkan bahwa PTK termasuk ke dalam penelitian kualitatif, karena ketika melakukan penelitian memerlukan data yang valid dengan cara mengumpulkan berbagai data dari teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, tes hasil belajar dan lain sebagainya. Selain itu, dalam melaksanakan PTK membutuhkan waktu yang lama, dikarenakan penelitian ini dapat mencapai target yang diinginkan dalam suatu siklus yang dilakukan secara berulang.

2. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan pada saat penelitian yaitu menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan model siklus yang dilakukan secara berulang. Model Kemmis dan Mc Taggart dalam satu siklus terdiri dari empat komponen diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Dalam satu siklus belum terdapat perubahan dalam pembelajaran, maka dari itu dilakukan siklus berikutnya sampai hasil belajar siswa meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2005, hlm 66) tahap-tahap penelitian tindakan kelas dalam model Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut.

1. Rencana (*plan*)
2. Tindakan (*act*)
3. Obsevarsi/pengamatan (*observer*)
4. Refleksi (*reflect*)

Dibawah ini merupakan bagan dalam penelitian tindakan kelas pada model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.2. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Pada bagan di atas menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan sebuah perencanaan (*plan*). Guru merencanakan secara matang mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru melakukan sebuah tindakan (*act*), tindakan disini merupakan tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Lalu dilakukanlah sebuah pengamatan, guru mengamati dari mulai proses pembelajaran hingga hasil evaluasi pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah refleksi, refleksi merupakan kegiatan yang harus guru lakukan untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah berlangsung, apakah ada kesalahan dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan atau tidak mencapai KKM. Oleh sebab itu, guru dapat memperbaiki hal tersebut pada saat pembelajaran berikutnya.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan rancangan perencanaan yang akan dilakukan sebelum ke tahapan selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan di antaranya sebagai berikut.

- a) Melakukan permintaan izin kepada pihak sekolah melalui kepala SDN Gudangkopi I untuk melakukan penelitian.
- b) Melakukan permintaan izin kepada wali kelas IV untuk melakukan penelitian.
- c) Mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas IV.
- d) Melakukan penelitian dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV, peneliti sebagai evaluator bukan sebagai *observer*. Jadi peneliti bertugas sebagai guru pengajar.
- e) Mengumpulkan data awal yang diperoleh dari pembelajaran.
- f) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi siswa.
- g) Melakukan wawancara pada guru wali kelas IV serta pembagian format wawancara pada seluruh siswa kelas IV mengenai materi yang telah disampaikan.
- h) Menganalisis masalah dari permasalahan yang telah di dapatkan pada data yang telah diperoleh saat pembelajaran yang terjadi di kelas.
- i) Menentukan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan metode *think pair share* dengan teknik permainan menempel kataca.
- j) Menyusun RPP sebagai perbaikan pembelajaran.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan metode *think pair share* dengan teknik permainan menempel kataca (kalimat dan tanda baca) diantaranya sebagai berikut.

- a) Kegiatan Awal
 - (1) Guru mengucapkan salam.
 - (2) Siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing.
 - (3) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti.
 - (5) Guru membuka skemata siswa mengenai pengertian percakapan.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Siswa mendengarkan materi percakapan dari guru.
 - (2) Siswa mendengarkan penggunaan ejaan dalam teks percakapan dari guru.

- (3) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai penggunaan ejaan dalam teks percakapan.
- (4) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa.
- (5) Setiap kelompok menerima kotak yang berisi penggalan kalimat dan tanda baca (kalimat yang berhuruf kapital dan yang tidak berhuruf kapital) dan tanda baca (tanda titik dua, tanda petik, tanda titik, tanda koma, dan tanda tanya)
- (6) Setiap siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru.
- (7) Siswa menerima instruksi dari guru mengenai pekerjaan LKS dengan teknik permainan menempel kataca.
- (8) Siswa mengerjakan LKS secara individu dengan mencari terlebih dahulu kalimat dan tanda baca yang sesuai dengan percakapan yang rumpang. (*Think*)
- (9) Setelah mendapatkan penggalan kalimat dan tanda baca, siswa menempelkan kalimat dan tanda baca tersebut ke dalam LKS.
- (10) Setelah siswa mengerjakan LKS secara individu.
- (11) Siswa diminta mencari pasangan dari kelompoknya. (*Pair*)
- (12) Setelah berpasangan, siswa dibagikan LKS untuk berpasangan.
- (13) Siswa mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan teknik permainan menempel kataca pada LKS berpasangan.
- (14) Setelah mendiskusikan dengan pasangannya, setiap pasangan bertemu kembali dengan kelompoknya untuk *share* hasil diskusinya. (*share*)
- (15) Siswa dibagikan LKS kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi pekerjaannya dengan tulis tangan.
- (16) Siswa mengumpulkan semua LKS kepada guru.
- (17) Melalui permainan menempel kataca, guru menyiapkan media karton yang berisikan percakapan rumpang di papan tulis dan menyiapkan kotak yang berisikan penggalan-penggalan kalimat dan ejaan (huruf kapital, tanda titik dua, tanda petik, tanda titik, tanda koma, dan tanda tanya).
- (18) Siswa diberi instruksi dari guru untuk setiap perwakilan kelompok secara bergantian untuk melengkapi percakapan yang belum selesai dengan mencari terlebih dahulu jawabannya di dalam sebuah kotak yang berada

di tengah ruang kelas. Setelah siswa menemukan jawaban yang sesuai maka tempelkan jawaban tersebut ke kertas karton yang berada di papan tulis. Setiap kelompok yang pertama menempelkan jawaban pada kertas karton akan ditandai dengan bintang yang sudah diberi nomor sesuai kelompok. Jika ternyata jawabannya salah akan dicabut bintang tersebut.

(19) Setelah perwakilan kelompok secara bergantian menyelesaikan percakapan yang rumpang di kertas karton.

(20) Siswa mendapat instruksi dari guru kepada seluruh siswa untuk mengoreksi kembali percakapan rumpang di kertas karton.

(21) Setelah itu, siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil kerja siswa.

(22) Guru mengecek daftar nilai bintang terbanyak maka kelompok tersebut akan diberi *reward*.

c). Kegiatan Akhir

(1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

(2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari materi yang telah dibahas.

(3) Guru membagikan soal Evaluasi.

(4) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Tahapan Observasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk memantau dari kegiatan sebelumnya atau pada tahapan tindakan. Sehingga pada tahapan ini membutuhkan *observer* (pengamat) untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan pada tahap tindakan. *Observer* di sini merupakan mitra atau partner untuk melakukan pengamatan dalam pelaksanaan ketika pembelajaran (tindakan) berlangsung. *Observer* mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan format yang telah disediakan dan dirancang sebelumnya. Pedoman observasi tersebut yaitu pedoman observasi kinerja guru, pedoman observasi aktivitas siswa, serta catatan lapangan untuk menuliskan hal apa saja yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Pedoman tersebut dapat membantu *observer* dalam melakukan penelitian.

4. Tahapan Refleksi

Pada tahap refleksi, ketika peneliti selesai menyampaikan materi pada tindakan awal (siklus I), peneliti menemukan suatu kendala yang menyebabkan tujuan penelitian belum tercapai, maka peneliti melakukan perencanaan ulang dan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I. Setelah melakukan refleksi, peneliti kembali melakukan tindakan (siklus II) dan seterusnya sehingga penelitian ini mencapai target yang diinginkan.

E. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian dilakukan teknik pengumpul data dan instrumen data.

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara melihat secara langsung dan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2013, hlm. 220) “observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”

Observasi yang dilakukan ketika pelaksanaan PTK bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan PTK, peneliti memerlukan *observer*. Peran *observer* dapat membantu peneliti dalam mengamati keadaan di sekitar. Karena hal yang belum tentu teramati oleh peneliti, dapat diamati oleh *observer* melalui pedoman observasi yang telah disediakan. Hasil yang diamati oleh peneliti dan *observer* dapat dikumpulkan dan didapatkan kesimpulan dari observasi yang telah dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) ‘wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’. Pengertian lain diutarakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) ‘wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui

situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain'. Pernyataan dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah cara untuk mendapatkan sebuah informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang ingin diketahui.

Teknik wawancara ini dilakukan secara langsung dengan guru wali kelas dan beberapa siswa selaku subjek penelitian. Dalam melakukan teknik ini, peneliti memerlukan pedoman wawancara untuk melaksanakan wawancara dengan guru wali kelas dan beberapa siswa.

c. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan guru bersifat mengukur. Mengukur dalam arti mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Menurut Arifin (2011, hlm. 226) "Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden." Selanjutnya menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) "Tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)". Berdasarkan 2 definisi tes yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu teknik mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, maupun sikap. Tes hasil belajar siswa berbentuk soal evaluasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas yang tidak teramati oleh peneliti, namun dapat teramati oleh *observer*. Kemudian hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dan *observer* dapat disimpulkan. Hal tersebut dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari objek yang diteliti ketika penelitian. Adapun hal yang diobservasi dalam

penelitian adalah kinerja guru dan aktivitas siswa yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian, pedoman observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran melengkapi percakapan rumpang menggunakan penerapan metode *think pair share*. Observasi kinerja guru difokuskan berdasarkan penjelasan guru dari mulai pelaksanaan kegiatan awal, sampai kegiatan akhir. Sedangkan observasi aktivitas siswa difokuskan pada tiga aspek yang perlu diamati, yaitu keaktifan, kerjasama, dan ketelitian (pedoman lembar observasi terlampir).

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti ketika mengumpulkan data yang relevan. Hanifah (2014, hlm. 68) mengatakan, “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.”

Catatan lapangan dicatat oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan berisi mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dialami oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung mengenai materi melengkapi percakapan rumpang menggunakan penerapan metode *think pair share* yang difokuskan pada kinerja guru dan aktivitas siswa sehingga catatan lapangan ini bersifat akurat sesuai kejadian yang sesungguhnya di dalam kelas.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk pihak-pihak yang dipercaya agar peneliti mendapatkan informasi yang penting dalam mengumpulkan data. Pihak-pihak tersebut antara lain, guru wali kelas dan siswa selaku subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses pembelajaran, kemudian melakukan tanya-jawab dengan pihak-pihak yang berkaitan.

d. Tes Hasil Belajar

Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa format penilaian hasil belajar siswa dalam materi melengkapi percakapan rumpang. Dalam aspek yang dinilai yaitu menjelaskan pengertian percakapan, melengkapi percakapan sesuai dengan percakapan sebelum dan sesudahnya lalu

dengan memperhatikan penggunaan ejaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda petik, dan tanda tanya dengan benar.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini menggunakan data proses dan data hasil. Data proses meliputi observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan wawancara. Sedangkan, data hasil meliputi penilaian tes hasil belajar siswa dalam melengkapi percakapan dengan menggunakan ejaan huruf kapital dan tanda baca. Berikut pemaparannya:

a. Pengolahan Data Proses

Dalam melakukan pengolahan data proses menggunakan beberapa instrumen, yakni pedoman wawancara, pedoman observasi kinerja guru, pedoman observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan.

Pengolahan data untuk wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terhadap guru wali kelas dan siswa. Aspek yang diolah meliputi pertanyaan yang diajukan terhadap guru wali kelas dan siswa sehingga mengetahui jawaban guru wali kelas dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *think pair share* dengan teknik permainan menempel kataca.

Pengolahan data untuk penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran, aspek yang dinilai meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dari mulai perencanaan, melakukan kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan evaluasi. Aspek yang diolah menyatu menjadi satu format pada pedoman observasi kinerja guru (terlampir).

Setelah data hasil observasi terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Nilai yang didapatkan kemudian diinterpretasikan dan di deskripsikan. Rumus penilaian untuk kinerja guru dan aktivitas siswa yang digunakan adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103). Rumus penilaiannya adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = Bilangan tetap

Kriteria penskoran:

1. 86%-100% = Sangat Baik
2. 76%-85% = Baik
3. 60%-75% = Cukup
4. 55%-59% = Kurang
5. $\leq 54\%$ = Kurang Sekali

Adapun penskoran terhadap tiap aspek dari penilaian kinerja guru adalah

Skor 3 : jika ketiga indikator berhasil dicapai

Skor 2 : jika hanya dua indikator berhasil dicapai

Skor 1 : jika hanya satu indikator berhasil dicapai

Skor 0 : jika tidak ada indikator yang dicapai

Persentase keberhasilan pada proses pembelajaran ditentukan dengan target keberhasilan yaitu $\geq 86\%$ dengan interpretasi Sangat Baik (SB).

Pedoman observasi kinerja guru bertujuan untuk menilai kinerja guru berdasarkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan metode *Think Pair Share* dengan teknik permainan menempel kataca dalam melengkapi percakapan rumpang sebagai solusi dalam pembelajaran menulis percakapan rumpang. Pada pedoman penilaian perencanaan kinerja guru terdapat 39 aspek yang dijadikan penilaian. Sedangkan, dalam penilaian pelaksanaan kinerja guru terdapat 45 aspek yang dijadikan penilaian. Setiap aspek penilaian memiliki tiga indikator ketercapaian, sehingga akan mendapatkan skor maksimal dari setiap aspek adalah tiga.

Jika guru mencapai tiga indikator ketercapaian, maka guru mendapatkan skor tiga. Jika guru mencapai dua indikator ketercapaian, maka guru mendapatkan skor dua. Jika guru mencapai satu indikator ketercapaian, maka guru mendapatkan skor satu. Jika guru tidak mencapai satupun indikator ketercapaian, maka guru mendapatkan skor nol. Setelah hasil pencapaian diperoleh dari keseluruhan data penilaian kinerja guru, kemudian dipersentasekan. Sehingga akan terlihat tingkat ketercapaian kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran menulis percakapan rumpang.

Pada pengolahan data hasil penelitian aktivitas siswa. Diolah seperti pengolahan penilaian perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru. Namun, aspek yang dinilai yaitu aspek tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Dalam pedoman observasi aktivitas siswa terdapat tiga aspek, yaitu keaktifan, kerjasama, dan ketelitian yang akan dipantau pada proses pembelajaran.

Pada pedoman observasi aktivitas siswa, tiga aspek tersebut memiliki tiga kriteria pada aspek sikap keaktifan, kerjasama, dan ketelitian. Setiap penilaian sikap memiliki skor maksimal tiga. Jika siswa mencapai tiga kriteria ketercapaian, maka siswa mendapatkan skor perolehan tiga yang berarti siswa mampu mencapai semua kriteria sikap yang diharapkan. Jika siswa mencapai dua kriteria ketercapaian, maka siswa mendapatkan skor perolehan dua. Jika siswa mencapai satu kriteria ketercapaian, maka siswa mendapatkan skor perolehan satu. Jika siswa tidak mencapai kriteria ketercapaian, maka siswa mendapatkan skor perolehan nol yang berarti siswa belum mampu mencapai kriteria sikap yang diharapkan. Hasil analisis dan interpretasi data tersebut bertujuan agar menjadi perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Pengolahan data untuk menilai catatan lapangan, dapat dilihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. *Observer* dapat mencatat hal-hal yang terjadi ketika proses pembelajaran, dimulai dari kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah pedoman catatan lapangan yang berisi mulai dari tempat penelitian/sekolah, hari/tanggal, materi pembelajaran, siklus ke-, waktu, dan hasil pengamatan. Hasil pengamatan melalui catatan lapangan berisi tentang hal penting yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik pada saat kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan akhir selama kegiatan berlangsung. Kemudian data yang diperoleh dirangkum dan disimpulkan sesuai pada pedoman catatan lapangan.

b. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil yang telah diperoleh merupakan pengolahan data kuantitatif karena data yang diolah berbentuk angka. Pengolahan data ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran mengenai melengkapi percakapan rumpang dengan menggunakan metode *think pair share* dengan teknik permainan menempel kataca yang dilihat dari hasil belajar siswa.

Format penilaian hasil belajar siswa yang dinilai yaitu menjelaskan pengertian percakapan, menulis percakapan rumpang yang sesuai dengan percakapan sebelumnya, menulis percakapan rumpang dengan menggunakan huruf kapital, menulis percakapan rumpang dengan menggunakan tanda titik, menulis percakapan rumpang dengan menggunakan tanda petik, menulis percakapan rumpang dengan menggunakan tanda titik dua, menulis percakapan rumpang dengan menggunakan tanda koma, dan menulis percakapan rumpang dengan menggunakan tanda tanya dengan benar. Skor yang telah dijumlahkan kemudian diubah ke dalam bentuk nilai dengan cara skor yang diperoleh dibagi skor maksimal lalu dikalikan dengan 100. Nilai akhir ditafsirkan ke dalam bentuk Tuntas (T) dan Belum Tuntas (BT). Siswa yang dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai sesuai KKM atau lebih, sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas jika mendapatkan nilai kurang dari KKM. nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 72.

Tabel 3.4. Perhitungan Kriteria Ketuntasan Minimum

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimum			Jumlah
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda petik, dll).	75	76	65	216
KKM				72

Cara perhitungan KKM, sebagai berikut.

1) Kompleksitas

Tingkat kompleksitas merupakan tingkat kesulitan dan kerumitan materi dalam kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, begitu pula merupakan tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi. Kompleksitas dalam kompetensi dasar, sebagai berikut.

- a) Membutuhkan alokasi waktu yang lama.
- b) Memerlukan ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam menjelaskan materi pembelajaran.

- c) Memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kompleksitas dalam kompetensi dasar termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai 75. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran berlangsung hanya dua kriteria yang tercapai yaitu ketersediaan waktu dan ketelitian dan kecermatan dalam menjelaskan materi pembelajaran.

2) Daya Dukung

Daya dukung merupakan aspek yang terdiri dari ketersediaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Penilaian daya dukung yang diperlukan, sebagai berikut.

- a) Tersedianya buku sumber pelajaran yang relevan, seperti buku pelajaran bahasa Indonesia, buku kumpulan percakapan, dan lain sebagainya.
- b) Tersedianya sarana dan pra sarana untk penunjang proses pembelajaran.
- c) Tersedianya media pembelajaran.

Daya dukung dalam kompetensi dasar termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai 76. Hal ini dikarenakan daya dukung yang tersedia kurang memadai sehingga proses pembelajaran pun kurang optimal.

3) Intake Siswa

Intake siswa merupakan tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan dalam memahami kompetensi dasar. Penilaian intake siswa yang diperlukan, sebagai berikut.

- a) Sebagian besar siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- b) Sebagian besar siswa terampil dalam menerapkan konsep.
- c) Sebagian besar siswa cermat, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan tugas.

Intake siswa dalam kompetensi dasar termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai 65. Hal ini dikarenakan hanya terdapat beberapa siswa saja yang memenuhi kriteria yang tercapai.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) diperoleh dari hasil penjumlahan ketiga aspek, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa yang kemudian dibagi tiga, dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake Siswa}}{3}$$

3

Rentang nilai KKM menurut KTSP adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum

Kriteria	Kategori	Rentang Skor
Kompleksitas Indikator	Tinggi	50-64
	Sedang	65-80
	Rendah	81-100
Daya Dukung Sarana dan Prasarana	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64
Intake Siswa	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64

Standar kompetensi ini memiliki kriteria, yaitu kompleksitas sedang, daya dukung sedang, dan intake siswa sedang.

$$\text{Kompleksitas sedang} = 75$$

$$\text{Daya dukung sedang} = 76$$

$$\text{Intake siswa sedang} = 65$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake Siswa}}{3}$$

3

$$\text{Nilai} = \frac{75+76+65}{3} = 72$$

3

Jadi, siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai ≥ 72 .

2. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Hanifah, 2014, hlm. 74), 'Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar'. Jadi analisis data merupakan suatu proses mengelompokkan data yang telah didapatkan agar mudah dibaca. Data yang didapatkan, seperti wawancara, observasi dan alat pengumpul data lainnya harus dianalisis. Kegiatan analisis data dilakukan dengan memisahkan data penting dan mengurangi hal-hal yang kurang dianggap penting dari keseluruhan data yang diperoleh. Berikut teknik yang digunakan dalam menganalisis data, yakni

a. Reduksi data

Data yang telah didapatkan dan dianggap penting kemudian dibuat rangkuman agar masalah pada penelitian tergambar dengan jelas.

b. Penyajian data

Setelah data sudah dirangkum, tahap selanjutnya data disajikan berdasarkan jenisnya yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan data kualitatif disajikan dengan bentuk deskripsi.

c. Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan menyajikan data, tahap selanjutnya membuat kesimpulan dari keseluruhan.

G. Validasi Data

Validasi data yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran dan keakuratan suatu data yang telah didapatkan. Bentuk validasi yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas, menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) seperti:

1. *Member check*
2. *Triangulasi*
3. *Saturasi*
4. *Eksplanasi saingan*
5. *Audit trail*
6. *Expert opinion*

Member check merupakan bentuk validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan informasi yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data.

Triangulasi merupakan bentuk validasi data dengan cara membandingkan data yang telah didapatkan dengan hasil orang lain.

Saturasi merupakan bentuk validasi yang dilakukan ketika situasi data sudah jenuh atau ketika sudah tidak adanya data lain yang berhasil dikumpulkan.

Eksplanasi saingan merupakan bentuk validasi dengan cara mencari data yang mendukung dengan data yang telah didapatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiriaatmadja (2005, hlm. 170) mengatakan

anda tidaklah melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya. Apabila anda tidak berhasil menemukannya, maka hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, kontruk, atau kategori dalam penelitian anda sendiri pada awalnya.

Audit trail merupakan bentuk validasi yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali kesalahan-kesalahan yang terjadi pada metode atau prosedur yang digunakan oleh peneliti dan dalam pengambilan kesimpulan.

Expert opinion merupakan bentuk validasi dengan cara meminta nasihat atau saran kepada para ahli dalam memeriksa hasil yang telah diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan keenam bentuk validasi di atas, dalam penelitian ini akan menggunakan bentuk validasi *member check*, *triangulasi*, dan *expert opinion*. Dibawah ini alasan mengapa menggunakan bentuk validasi tersebut.

1. *Member check*

Alasan menggunakan *member check*, karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sehingga membutuhkan bentuk validasi *member check* untuk mengetahui kebenaran dengan cara memeriksa kembali informasi data yang telah didapatkan. Misalnya data yang telah didapatkan berupa pedoman wawancara terhadap siswa kemudian dilakukan *member check* dengan cara mewawancarai guru wali kelas IV, yang sudah lebih memahami keadaan setiap siswanya.

2. *Triangulasi*

Alasan menggunakan *triangulasi*, karena dalam memperoleh data, peneliti ingin membandingkan dengan mitra peneliti lain sehingga dapat memiliki kesempatan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh peneliti berbeda dengan data yang diperoleh mitra peneliti lain, kemungkinan data tersebut dapat dirubah menjadi data baru supaya mendapatkan data yang lebih lengkap.

3. *Expert opinion*

Alasan menggunakan *expert opinion*, karena peneliti membutuhkan sebuah arahan atau saran dari para ahli dalam penelitian ini. Misalnya data yang telah diperoleh oleh peneliti lalu di cek kembali kemudian dilakukan pemeriksaan kepada para ahli yang memahami tentang penelitian tersebut seperti dosen pembimbing. Sehingga peneliti mengetahui letak kesalahan ketika mengolah data penelitian.